

PROPOSAL PENELITIAN

GAMBARAN LITERASI KEUANGAN DAN KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI DI KALANGAN MAHASISWA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI

2020

DAFTAR ISI

	Hal
DAFTAR ISI	i
RINGKASAN	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>)	5
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Literacy</i>	6
2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	8
3.1 Jenis Penelitian	8
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data	8
3.3 Populasi dan Sampel	8
3.4 Teknik Analisis Data	9
BAB IV JADWAL PENELITIAN	10
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	10
DAFTAR PUSTAKA	11

RINGKASAN

Edukasi mengenai pentingnya kesadaran keuangan (*financial literacy*) untuk masyarakat Indonesia perlu terus ditingkatkan agar masyarakat mampu mengelola keuangannya secara cerdas dan dapat mempersiapkan masa depan diri dan keluarganya menuju masyarakat yang dengan keuangan yang sehat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan tantangan besar bagi masyarakat Indonesia. Kesulitan dalam hal keuangan pun dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement financial*). Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang disempurnakan dengan pendidikan dan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan menjadi sejahtera. Dengan penerapan kurikulum yang dipelajari di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam membantu proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa secara efektif dan efisien. Materi dalam perkuliahan, seminar atau kelompok belajar tentang literasi keuangan dapat membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa agar mereka tidak mudah terjebak pada perilaku konsumtif (hedonisme) yang tidak terkendali. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran tentang tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen UM Jambi dan bagaimana literasi keuangan tersebut mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang didasarkan atas survei terhadap 166 orang mahasiswa prodi Manajemen UM Jambi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan melihat frekuensi jawaban yang benar dari responden. Luaran yang ditargetkan dari hasil penelitian ini adalah dapat lolos dalam jurnal nasional dan internasional dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Investasi, Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, Indonesia harus mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan semakin pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di era MEA ini, lembaga keuangan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan di masyarakat luas. Banyaknya Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) di Indonesia, menjadikan tiap lembaga berupaya untuk memberikan pendidikan dan literasi keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh.

Di Indonesia, masalah keuangan seringkali masih menjadi hal tabu untuk dibicarakan. Namun saat ini, perkembangan masyarakat Indonesia dalam mempelajari bagaimana cara mengelola keuangan telah meningkat menjadi lebih baik. Kemauan untuk membaca berbagai macam hal yang berhubungan dengan keuangan semakin tinggi. Edukasi mengenai pentingnya kesadaran keuangan (*financial literacy*) untuk masyarakat Indonesia perlu terus ditingkatkan agar masyarakat mampu mengelola keuangannya secara cerdas dan dapat mempersiapkan masa depan diri dan keluarganya menuju masyarakat yang dengan keuangan yang sehat. Adapun kebebasan keuangan (*financial freedom*) dapat diraih dengan melakukan kebiasaan – kebiasaan baik dalam menggunakan uang seperti menyisihkan uang untuk ditabung, hemat dalam hal konsumsi dan cermat dalam belanja.

Pendidikan dan literasi keuangan dapat dijadikan sebagai kebutuhan agar masyarakat dapat mengelola keuangan dan bisa memberikan manfaat besar bagi kehidupan mereka sendiri. Hal ini harus diajarkan sejak dini agar mereka sudah siap ketika dewasa nanti, terlebih lagi bila sudah berkeluarga. Edukasi kesadaran keuangan yang dilakukan sedini mungkin melalui pembiasaan hal baik pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu dapat mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika seorang individu dengan mudahnya dapat mengendalikan pengeluaran keuangan pribadinya, membatasi jumlah belanja sesuai kebutuhan, dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Dan berlaku pula sebaliknya.

Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) mencanangkan 3 (tiga) pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yanterjangkau. Peerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2013). Tujuan jangka panjang dari literasi keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat adalah untuk : (1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate/not literate* menjadi *well literate*; (2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa layanan keuangan.

Perkembangan literasi keuangan di Indonesia nampaknya belum sepesat perkembangannya di Amerika Serikat. Namun, inisiatif program peningkatan tingkat literasi keuangan telah di mulai sejak tahun 2013 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan survei yang dilakukan OJK tahun 2013 di 20 provinsi pada 8.000 orang menggunakan *stratified random sampling* tersebut menunjukkan rendahnya tingkat melek keuangan masyarakat. Namun, hasil tersebut tidak merata di setiap sektor keuangan. Pada sektor yang mendominasi dalam literasi keuangan masyarakat, sebesar 21.80% responden tergolong *well literate* dan 75.44% tergolong *sufficient literate*, hanya 2.04% responden yang *less literate*, sementara 0.73% responden *not literate*. Pada sektor asuransi, 17.84% masyarakat *well literate*, 41.69% *sufficient literate*, 0.68% *less literate* dan 39.80% *not literate*. Sektor pembiayaan didominasi oleh masyarakat yang *not literate* sebesar 72,10%, diikuti *sufficient literate* sebesar 17.89%, *well literate* 9.80%, dan *less literate* sebesar 0.21%. Pada perusahaan dana pensiun, masyarakat yang *well literate* masih sedikit yaitu sebesar 7.13%, *sufficient literate* 11.74%, *less literate* 0.11% dan *not literate* sebesar 81.03% lebih besar dari perusahaan pembiayaan. Di pasar modal, masyarakat dengan *well literate* justru paling sedikit sebesar 3.79%, dengan tingkat *sufficient literate* sebesar 2.40% dan *less literate* 0.03%, sedangkan sebesar 93.79% masyarakat berada di tingkat *not literate*. Di pegadaian, sebesar 14.85% masyarakat sudah *well literate*, 38.89% masyarakat berada pada *sufficient literate*, 0.83% masyarakat *less literate* dan masyarakat yang *not literate* masih cukup tinggi sebesar 45.44%. (Dewi, Khotimah, Puspasari, 2014).

Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan tantangan besar bagi masyarakat Indonesia (Mendari dan Kewal, 2013). Kesulitan dalam hal keuangan pun dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement financial*). Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang disempurnakan dengan pendidikan dan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan menjadi sejahtera. Program literasi keuangan hadir dengan misi penting yaitu untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya tingkat pengetahuan tentang industri keuangan dapat di atasi, dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk – produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam waktu singkat tanpa mempertimbangkan risiko nya. Misi lainnya yaitu agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat juga harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa lembaga keuangan tersebut dapat mmbawa manfaat besar dalam kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak – anak dikondisikan posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang ada pada gilirannya mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa, seperti yang sudah banyak dibuktikan dalam bentuk penelitian, antara lain oleh Khrisna, Sari dan Rofaidi (2010), Mendari dan Kewal (2013), Dewi, Khotimah dan Puspasari (2014), dan masih banyak lagi penelitian lain. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan dalam pembentukan literasi keuangan mahasiswa secara efektif dan efisien. Materi dalam perkuliahan, seminar atau kelompok belajar tentang literasi keuangan dapat membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Gambaran Literasi Keuangan dan Keputusan Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa”**, dimana subjek penelitian ini adalah mahasiswa/i aktif tahun 2019 pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen UM Jambi?
2. Bagaimana literasi keuangan mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen UM Jambi?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui gambaran tentang tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen UM Jambi.
2. Untuk mengetahui gambaran bagaimana literasi keuangan mempengaruhi keputusan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen UM Jambi.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Peneliti/Akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan keilmuan, pengetahuan, peneliti selanjutnya mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

2. Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam merencanakan literasi keuangan dan meningkatkan kualitas produk dan jasa keuangan.

3. Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan referensi dalam memilih dan memutuskan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan di lembaga jasa keuangan bank atau non-bank.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LITERASI KEUANGAN (*FINANCIAL LITERACY*)

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah keuangan, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu membuat berbagai keputusan dalam memilih produk keuangan guna mengoptimalkan pengelolaan keuangannya. Pengetahuan keuangan juga menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Jika pengetahuan tentang keuangan sangat minim, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, seperti dampak inflasi dan pengaruh penurunan kondisi perekonomian lainnya di dalam dan luar negeri terhadap belanja individu. Kesalahpahaman pengetahuan keuangan juga menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumtif, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit dan debit, kurang cermat dalam perkiraan pinjaman/pembiayaan, hingga sulit melakukan investasi atau mengkases ke pasar keuangan.

Edukasi dan literasi keuangan sangat penting dilakukan sedini mungkin, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, pendidikan tinggi, dan masyarakat sosial. Edukasi Literasi keuangan menurut Rapih (2016), merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang memiliki kuasa, pemahaman dan keyakinan terhadap keputusan keuangan yang di ambil. Pendidikan literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk mendisain pengelolaan keuangan dari peristiwa ekonomi secara umum dan khusus, membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan, merencanakan masa depan, merespon segala peristiwa sehari – hari yang berhubungan dengan keputusan keuangan dan lain sebagainya. Proses belajar literasi keuangan atau melek keuangan meliputi pengetahuan individu terhadap keuangan dan mengaplikasinya dalam kehidupan sehari – hari.

Berbicara mengenai keuangan, menurut Yushita (2017), kecerdasan finansial meliputi 4 (empat) aspek, yaitu : (1) Bagaimana mendapatkan uang; (2) Bagaimana mengelola uang; (3) Bagaimana menyimpan uang; dan (4) Bagaimana menggunakan uang. Dari pendapat di atas, bahwa sebagian besar masyarakat masih berada pada bagaimana cara mendapatkan uang, belum fokus kepada tiga aspek lainnya. Maka tidak mengherankan pada masa muda melimpah harta, sementara pada masa tua nya kekurangan harta, bahkan ada yang kesulitan membayar hutang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Saat itulah kesadaran untuk bijak mengelola, menyimpan dan menggunakan uang sedini mungkin.

Literasi keuangan berhubungan erat dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Faktor kesulitan seseorang dalam hal keuangan bukan hanya bersumber dari kurangnya pendapatan semata (rendahnya jumlah pendapatan), akan tetapi dapat muncul dari kesalahan mengelola keuangan di masa sebelumnya. Untuk itu, pengelolaan keuangan pribadi harus dimulai sejak awal dengan kebiasaan- kebiasaan baik hingga menerapkannya menjadi hal yang biasa dan mudah. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan bisa menyebabkan stress dan rasa kurang percaya diri dihadapan orang lain. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik dan benar akan membantu individu dalam mengatur dan merencanakan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut dapat memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh juga akan semakin besar serta kesejahteraan semakin meningkat.

2.2. FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL LITERACY*

Literasi keuangan (*financial literacy*) meliputi beberapa dimensi keuangan yaitu :

1. Pengetahuan Umum Tentang Keuangan Pribadi (*General Personal Financial Knowledge*), meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. Tabungan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*), meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
3. Perlindungan Asuransi (*Insurance*), meliputi pengetahuan dasar tentang asuransi dan produk asuransi, seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor, dan lainnya.
4. Investasi (*Investments*), meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi.

Dalam penelitian Zahriyan (2016), pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) mencakup pengetahuan keuangan tentang pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam investasi atau pembiayaan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimilikinya. Garman dan Fogue (2002) menjelaskan bahwa tabungan merupakan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, Terdapat 6 (enam) faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu : 1). Tingkat Pengembalian; 2). Inflasi; 3). Pertimbangan Pajak; 4). Likuiditas; 5). Keamanan; dan 6). Berbagai Pembatasan dan *Fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

2.3. PENGARUH LITERASI TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN

Manajemen keuangan pribadi merupakan seni atau ilmu uang baik di individu atau rumah tangga. Dengan memahami manajemen keuangan pribadi dari awal, berarti perencanaan dan penggunaan keuangan seseorang sudah terencana dan terpetakan dengan baik, dapat melalui tabungan, investasi dan pengalokasian dana dengan beberapa keuntungan yaitu dapat melindungi diri sendiri dan keluarga dari berbagai risiko besar yang tak terduga (kecelakaan, penyakit, kematian dan kasus hukum), tidak akan terjebak pada perilaku konsumtif (hedonisme yang tidak terkendali), naiknya biaya hidup, mampu membayar hutang di masa lalu, biaya rumah tangga, biaya asuh dan pendidikan anak, biaya hidup saat tidak produktif, biaya masa tua dan biaya lainnya.

Dalam penelitian Lusardi dan Mitchell (2014), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *financial literacy* dan *day to day financial management skill* dan telah dibuktikan oleh penelitian – penelitian sebelumnya. Edukasi dan literasi keuangan berfungsi sebagai pengendali (*controller*) dimana harus ada proses panjang yang memacu individu dan generasi muda untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani. Selaras dengan hal itu, Howel dalam Zahroh (2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat modern terutama generasi muda, millennial dan kaum intelektual, karena konsumen sudah sangat cerdas dari hari ke hari dalam penggunaan keuangan mereka, dan mereka menginginkan keamanan dalam pengelolaan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang didasarkan atas survei terhadap subjek penelitian, di mana hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi. Penelitian kuantitatif, menurut Arikunto (2013) banyak membahas hasil berupa angka dan numerik, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan penampilan hasil olahan data.

3.2. SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer terdiri dari observasi, wawancara, dan menggunakan *google form*. *Google form* yang dibagikan berisi pertanyaan – pertanyaan tentang dimensi literasi keuangan, faktor – faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan keputusan keuangan berdasarkan opini pribadi responden. Data sekunder berupa publikasi yang terkait dengan topik penelitian.

3.3. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi menurut Arikunto (2013) adalah keseluruhan jumlah subjek dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar di Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi TA 2019/2020 berjumlah 284 orang mahasiswa. Sampel adalah bagian dari elemen – elemen populasi yang terpilih yang dapat mewakili karakteristik populasi sebagai objek penelitian (Arikunto, 2013). Dari besarnya populasi diperoleh jumlah sampel sebesar 166 mahasiswa.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$
$$n = \frac{284}{1 + 284 (0.05)^2}$$
$$n = 166 \text{ responden}$$

3.4. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu statistik yang berkenaan dengan bagaimana mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami (Siregar, 2017). Untuk mengukur tingkat literasi keuangan, diberikan 19 pertanyaan pilihan ganda meliputi aspek Pengentahuan Dasar Keuangan; Tabungan dan Pinjaman; Asuransi; dan Investasi. Skor jawaban benar >80%, maka literasi keuangan dinyatakan tinggi, 60%-80%, literasi menengah dan skor jawaban benar <60%, literasi rendah. Untuk mengukur variabel keputusan keuangan berdasarkan pendapat pribadi diberikan 8 pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda meliputi aspek literasi keuangan, lalu peneliti membuat persentase dari setiap jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rhineka Cipta.
- Dewi, M.K., Khotimah, S., dan Puspasari, N. 2014. Telaah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jendral Soedirman : Suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *JP Jurnal dan Prosiding*. Vol.4. No.1. Hal.819-832.
- Garman, E.T. dan Fogue, R.E. 2002. *Personal Finance*. Boston. Cengage Learning.
- Howell, J.M dan Avolio, B.J. 1993. *Transformational Leadership, Transactional Leadership, Locus of Control and Support For Innovation : Key Predictors of Consolidated – Business – Unit Performance*. *Journal of Applied Psychology*. Vol.78. No.6. Hal.680-694.
- Krishna, A., Sari, M., dan Rofaidi, R. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya : Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, 8-10 November 2010. Hal.552-560.
- Lusardi, A. dan Mitchell, O.S. 2014. *The Economic Importance of Financial Literacy; Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*. Vol.52. No.1. Hal.15-24.
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, R.A. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *JMK*. Vol.17. No.1. Hal.76-85.
- Mendari, A.S. dan Kewal, S.S. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*. Vol.9 No.2. Hal.130-140.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. OJK Perkuat Upaya Inklusi dan Perluasan Akses Keuangan Melalui Literasi Keuangan. *Majalah OJK Edisi November*.
- Rapih, Subroto. 2016. Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak : Mengapa dan Bagaimana. *Scholaria*. Vol.6. No.2. Hal.14-28.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif SPSS*. Dalam *Metode Penelitian Kuantitatif SPSS*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup.
- Yushita, A.N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. Vol.6. No.1. Hal.11-24.
- Zahriyan, M. Z. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Perbanas Institutional Repository*. STIE Perbanas Surabaya.
- Zahroh, Fatimatus. 2014. Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7. Skripsi. FEB Universitas Diponegoro